

Evaluasi Model Cippo Pada Pelaksanaan Program Prodistik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik

Indah Nur Faizah¹, Nunuk Hariyati², Dewie Tri Wijayati³

^{1,2,3}Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 26 Oktober 2022

Publish: 30 Oktober 2022

Keywords:

CIPPO Evaluation

Leading Program

Implementation

Senior High School

ABSTRAK

PRODISTIK merupakan program sebanding dengan Diploma 1 di bidang IT yang menjadi salah satu bagian dari literasi peserta didik di lembaga pendidikan guna memperoleh kompetensi untuk bekal di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis komponen konteks, masukan, proses, produk dan manfaat program PRODISTIK yang dilaksanakan di MAN 2 Gresik. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian evaluasi model CIPPO yang secara komprehensif dapat memberikan informasi secara akurat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Subyek penelitian ini ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, tenaga pendidik, orang tua, lulusan, dan peserta didik. Pengumpulan data primer menggunakan teknik observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi. Data kualitatif dipilih peneliti untuk melakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dasar penyusunan program prodistik terstruktur dengan baik, namun kurang pada aspek kebijakan sekolah, (2) Sumber daya pendukung cukup, namun perlu adanya guru pendampingan agar dapat menangani siswa pada kasus tertentu, (3) Proses pelaksanaan program prodistik tergolong kurang dalam melaksanakan evaluasi pada setiap kegiatan, (4) Untuk pencapaian program prodistik, siswa kurang mampu memaknai peristiwa dan tindakan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi editing, (5) Manfaat dari program belum bisa dipergunakan untuk mencari pekerjaan relevan dengan bidang IT sesuai dengan tujuan program, hal ini dapat dibuktikan hanya beberapa lulusan yang bekerja di bidang yang sama. Penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi dan manfaat terhadap sekolah, tetapi juga bermanfaat bagi tenaga pendidik, orang tua, peserta didik, pemerintah dan peneliti agar dapat meningkatkan inovasi dalam pelaksanaan dan menghasilkan kebijakan yang berkaitan dengan program IT.

Article Info

Article history:

Accepted: 26 Oktober 2022

Publish: 30 Oktober 2022

Abstract

PRODISTIK is a software corresponding to degree 1 in the IT area that's one a part of the literacy of students in academic institutions as a way to advantage competence for provision inside the technology of the economic revolution 4.0. This studies become conducted with the goal of reading the additives of the context, inputs, methods, merchandise and advantages of the PRODISTIC software applied at MAN 2 Gresik. This research became performed the usage of the CIPPO model assessment research that can comprehensively offer accurate statistics, so that it can be used as a reference in in addition choice making. The topics of this examine were the top of the madrasa, deputy head of the madrasa within the subject of curriculum, educators, mother and father, graduates, and college students. primary facts series uses commentary and interview strategies, while secondary information is acquired from documentation research. The qualitative statistics turned into chosen through the researcher to conduct the evaluation. The effects of the have a look at display that: (1) the basis for preparing prodistik packages is well structured, however missing in aspects of school coverage, (2) sufficient supporting sources, but there may be a want for mentoring instructors to be able to handle college students in certain instances, (three) the prodistik program process nevertheless missing in evaluation in every hobby, (four) For the success of prodistik applications, college students are much less able to interpret occasions and movements associated with the use of editing packages, (5) The benefits of this system can't be used to locate jobs applicable to the IT discipline in accordance with software goals, this may be tested just a few graduates who work in the identical discipline. This studies no longer simplest contributes and blessings colleges, however is also beneficial for educators, dad and mom, students, authorities and researchers as a way to boom innovation in implementation and bring policies associated with IT programs.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Indah Nur Faizah

Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Email : indah.21021@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang penting untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan mewujudkan setiap mimpi yang diharapkan. Pendidikan dapat mendukung Keberadaan pendidikan penting karena dapat mendukung pada peningkatan mutu dan kesejahteraan seseorang dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. sehingga setiap manusia memiliki kesempatan atau peluang kerja dan dapat meningkatkan karirnya. pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga ia memiliki kesempatan kerja dan dapat meningkatkan karirnya. Hal ini relevan dengan salah satu tujuan negara yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD, 1945). Tujuan ini memberikan gambaran bahwasannya negara Indonesia memiliki tujuan melahirkan sumber daya yang unggul agar dapat mewujudkan kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera.

Negara Indonesia dalam rangka mewujudkan cita-cita luhurnya menempuh pendidikan di berbagai jalur yakni pendidikan formal, nonformal dan informal (Kanwil Kemenag DIY, 2021). Jalur pendidikan tersebut secara eksplisit dimuat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 (Undang-Undang, 2003). Adapun lembaga dengan tujuan memberikan pengajaran dan mendidik para siswa melalui bimbingan para pengajar atau tenaga pendidik ialah sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dilakukan agar dapat melakukan pengembangan potensi peserta didik yang berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya aspek intelektual, aspek emosional, aspek spiritual, aspek moral dan aspek sosial.

Tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui program pendidikan yang diselaraskan dengan perkembangan dunia. Era revolusi industri 4.0 saat ini telah masuk di Negara Indonesia, yang mana dunia bukan hanya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai kemampuan kognitif saja tetapi juga memiliki keterampilan secara teknis. Maka pada era industri 4.0 ini memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten serta kreatif sehingga tidak dapat digantikan oleh mesin berteknologi.

Pendidikan yang ada di sekolah maupun madrasah menciptakan lulusan yang kompeten untuk mendapatkan orientasi baru mengenai literasi industri 4.0. Menurut (Ahmad, 2018) tiga cakupan jenis literasi era revolusi industri 4.0 meliputi: 1. Literasi data yakni kemampuan menganalisis dan pemanfaatan informasi di era digital, 2. Literasi teknologi yakni memiliki pemahaman terhadap cara kerja mesin dan aplikasi teknologi dan yang terakhir 3. Literasi manusia yakni *humanities*, komunikasi dan desain.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu komposisi yang dapat mendorong peningkatan kompetensi lulusan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Urgensi peserta didik menguasai pengetahuan pada bidang IT ialah menjadi dasar pengembangan siswa dalam memperluas pengetahuan TIK pada jenjang pendidikan berikutnya ataupun dalam memacu kreativitas siswa. Program Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) adalah pendidikan setara D-1 dalam bidang terapan teknologi berita dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu literasi siswa di sekolah atau madrasah menerima kompetensi menjadi bekal pada era revolusi industri 4.0. PRODISTIK memiliki tujuan menyampaikan pengetahuan serta keterampilan Teknologi Informasi serta Komunikasi sejak dini pada peserta didik SMA/MA sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya ataupun ke dunia kerja.

Untuk memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan, evaluasi terhadap suatu program merupakan langkah yang sangat penting dalam keseluruhan proses pelaksanaan suatu program sehingga pihak yang berwenang memiliki dasar untuk melanjutkan atau melakukan revisi yang diperlukan dalam program tersebut (Picardo et al., 2019). (Hidri & Coombe, 2017) menyatakan bahwa ada landasan kritis yang harus diletakkan untuk lingkungan yang sehat dan produktif yang melihat evaluasi dan jaminan bukan sebagai kegiatan asal-asalan, melainkan peluang bagi organisasi, atau unit, untuk belajar dan tumbuh, sehingga evaluasi memiliki fungsi yang lebih

dalam. Tujuan dari program evaluasi adalah untuk fokus pada pencapaian tujuan untuk alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan (Umam & Saripah, 2018)

Evaluasi program PRODISTIK dapat memberikan perbaikan kedepannya melalui hasil keputusan yang diperoleh. Seperti yang dikatakan oleh (Stufflebeam & Zhang, 2017) bahwasanya melakukan penilaian bertujuan untuk melakukan perbaikan (*to improve*) bukan hanya melakukan pembuktian (*to prove*). Model evaluasi ini mampu menggambarkan keberhasilan suatu program secara detail sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemilihan model CIPPO pada penelitian ini ialah keputusan dari beberapa pertimbangan, adapun beberapa pertimbangan seperti halnya model penilaian CIPPO ini dilakukan menggunakan pendekatan yang sifatnya keseluruhan dalam proses evaluasinya yg bertujuan menyampaikan gambaran lebih jelasnya dan luas terhadap suatu acara mulai asal konteks sampai manfaat dari implementasinya. Selain itu model penilaian ini lebih menyeluruh berasal model lainnya menggunakan langkah-langkah penilaian yang sistematis (Irawan & Prasetyo, 2020).

MAN 2 Gresik merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Gresik yang menjadi satu-satunya sekolah menerapkan PRODISTIK yang saat itu dimulai pada tahun 2014. Hasil kerjasama MAN 2 Gresik dengan ITS berupa program PRODISTIK ini dilakukan dengan tujuan agar melahirkan generasi dan lulusan sekolah yang mampu menguasai dan dapat menggunakan teknologi. Melihat kemampuan dan lingkungan MAN 2 Gresik ini menjadi madrasah satu-satunya yang melaksanakan PRODISTIK setara Diploma 1 (D1) di Kabupaten Gresik. MAN 2 Gresik inilah yang kemudian menjadi sasaran peneliti dalam menggali informasi lebih dalam tentang program pendidikan terapan dalam tentang program yang telah dilaksanakan selama 9 tahun ini.

PRODISTIK memiliki dampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik, kinerja tenaga pendidik dan manajemen sekolah. Adapun hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh peserta didik di bidang IT yang diadakan pada tingkat Kabupaten hingga Nasional. Beberapa prestasi MAN 2 Gresik pada pelaksanaan program PRODISTIK yang diperoleh siswa diantaranya ialah juara harapan tiga lomba pemrograman excel dalam Procommit tahun 2017, kampiun 3 lomba robot cerdas pada Procommit V8.0 tahun 2018, juara harapan 1 lomba pemrograman excel dalam Procommit V8.0 tahun 2018, juara harapan 1 lomba desain poster dalam Procommit V9.0 tahun 2019, juara asa 1 lomba animasi 2D/3D pada Procommit V9.0 tahun 2019.

Pelaksanaan evaluasi program PRODISTIK di MAN 2 Gresik dilakukan menggunakan model CIPPO yang terdiri dari 4 komponen yakni *context*, *input*, *process* dan *product*. Pemilihan model evaluasi ini merupakan hasil pertimbangan bahwa model ini memiliki pendekatan yang sifatnya menyeluruh dan rinci dalam menjelaskan suatu program.

Berdasarkan latar belakang dan rasionalitas peneliti, maka penelitian pada program PRODISTIK yang dilaksanakan di MAN 2 Gresik berfokus pada lima komponen yakni konteks, masukan, proses, product, dan dampak dalam pelaksanaan program PRODISTIK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif dengan model CIPPO dalam pelaksanaan program Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. Penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti yang ingin mengkaji sesuatu ditinjau dari prosesnya (Moleong, 2014). Model evaluasi CIPPO dipilih peneliti dengan berdasarkan pertimbangan bahwa model ini lebih menyeluruh yang terdiri dari lima komponen yaitu konteks, masukan, proses, produk, dan dampak. Sehingga dapat memberikan gambaran dan memperoleh informasi yang bermanfaat sebagai penilaian alternatif keputusan. Konsep Stufflebeam menganggap bahwasannya evaluasi memiliki tujuan penting untuk melakukan perbaikan bukan hanya membuktikan kondisi yang ada di lapangan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua program unggulan, guru, siswa dan alumni. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah MAN 2 Gresik dikarenakan lembaga

pendidikan ini menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Gresik yang menerapkan program Prodistik. Penelitian dilakukan pada bulan Januari Hingga Juli 2022. Adapun kegiatan penelitian dilakukan dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan tujuan pengumpulan data primer, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan Miles dan Huberman sampai data jenuh yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Peneliti melakukan analisis data dan triangulasi sumber secara interaktif. Data yang ditemukan direduksi dan kemudian dikontraskan dengan teori yang ada untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian evaluasi pada program PRODISTIK di MAN 2 Gresik ialah terdiri dari 5 komponen yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi produk dan evaluasi dampak. Pada tahap evaluasi konteks peneliti menjelaskan secara rinci mengenai peminatan siswa dengan mensinkronisasikan tujuan dari program PRODISTIK sehingga siswa dapat dengan lebih mudah menguasai materi karena sesuai dengan minat dan bakat siswa. Adapun dengan tujuan program diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam bidang TIK di MAN 2 GRESIK sehingga hal ini dibutuhkan penyusunan instrumen penilaian dan menyiapkan dokumen seperti jadwal pelaksanaan program.

Selanjutnya, evaluasi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran program PRODISTIK dipaparkan peneliti terkait struktur organisasi yang disusun untuk menjalankan program PRODISTIK, sarana dan prasarana yang mendukung program seperti kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD, tenaga pengajar berkompeten yang sesuai dengan kualifikasi, bahan ajar yang disiapkan dan telah disinkronkan dengan tujuan yang diharapkan, dukungan anggaran, kesiapan media pembelajaran, dan pola pembelajaran program yang dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah disepakati dengan pihak Institut Teknologi Surabaya (ITS) serta dukungan anggaran yang berguna untuk mendukung implementasi program PRODISTIK di MAN 2 Gresik.

Temuan evaluasi proses atau keterlaksanaan dalam hal ini dipaparkan peneliti terkait pengaruh pelaksanaan program PRODISTIK di MAN 2 Gresik dimana mempengaruhi baik dalam penguasaan dan kreativitas siswa di bidang TIK. Proses program PRODISTIK membahas mulai dari diturunkannya jadwal program hingga pengumpulan kembali instrumen penilain dan untuk mengukur keberhasilan program PRODISTIK mampu diukur dengan nilai yang diperoleh siswa dari praktik setiap materi yang telah diberikan oleh tenaga pengajar. Hasil evaluasi proses di lapangan menunjukkan bahwasannya beberapa tujuan yang telah ditentukan di awal sudah dijalankan oleh program melalui berbagai upaya seperti pelaksanaan praktik setelah kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat dengan mudah menghafal materi yang diperoleh dan meningkatkan motivasi siswa, melakukan penetapan jadwal tenaga pengajar, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pengajar.

Evaluasi produk atau hasil pelaksanaan program PRODISTIK di MAN 2 Gresik dijelaskan peneliti bahwa setelah melaksanakan program PRODISTIK hasil yang diperoleh ialah prestasi siswa, desain kalender yang telah dibuat oleh siswa, desain banner kegiatan, dan video *cinematic* yang digunakan untuk memperkenalkan MAN 2 Gresik kepada masyarakat. Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program PRODISTIK berupa nilai dan mengetahui kelebihan serta kekurangan siswa dalam memahami materi, hasil evaluasi pelaksanaan program PRODISTIK yang mampu dilihat dari nilai dalam instrumen penilaian, keaktifan siswanya, kualitas tenaga pengajar serta motivasi siswa dalam mengikuti program PRODISTIK. Selaras dengan produk yang didapatkan peserta didik, ada juga penghargaan yang diraih oleh peserta didik yang mengikuti program ini diantaranya peserta didik memperoleh juara harapan tiga lomba pemrograman excel dalam Procommit tahun

2017, kampiun 3 lomba robot cerdas pada Procommit V8.0 tahun 2018, juara harapan 1 lomba pemrograman excel dalam Procommit V8.0 tahun 2018, juara harapan 1 lomba desain poster dalam Procommit V9.0 tahun 2019 dan beberapa penghargaan lain yang diperoleh pada saat mengikuti lomba tingkat kabupaten hingga nasional.

Pada temuan evaluasi *outcome* atau dampak peneliti memaparkan mengenai hasil program prodistik memberikan dampak setelah mengikuti kegiatan program PRODISTIK. Adapun manfaat atau dampak yang didapat siswa ialah dengan mengikuti program siswa dapat memanfaatkan sertifikat yang diperoleh untuk kerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Sertifikat penghargaan dari prestasi siswa yang mengikuti lomba di bidang TIK tentunya mempermudah siswa masuk di perguruan tinggi melalui jalur prestasi. Akan tetapi beberapa permasalahan peneliti temui di lapangan bahwasannya beberapa peserta didik yang tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, tidak semuanya dapat menggunakan sertifikat program untuk melamar pekerjaan sesuai bidang yakni di bidang IT.

3.2. Pembahasan

Evaluasi program PRODISTIK di MAN 2 Gresik dilakukan dengan menilai dan mengukur 5 komponen yaitu konteks, masukan, proses, produk hingga dampak. Adapun masing-masing komponen hasil evaluasi dijelaskan secara detail sebagai berikut:

- a. Evaluasi konteks bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tujuan program sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah. (Stufflebeam & Zhang, 2017) menjelaskan bahwasannya evaluasi konteks dilakukan agar dapat menentukan tujuan yang sesuai, melakukan identifikasi populasi sasaran dan melakukan penilaian terhadap kebutuhan, melakukan identifikasi kesempatan atau peluang agar dapat memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang menjadi kebutuhan, serta melakukan penilaian terhadap proyek apakah tujuan sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada. Merujuk pada temuan penelitian dan diperkuat dengan kajian teoritis, evaluasi konteks pada pelaksanaan program PRODISTIK didasarkan pada kebutuhan siswa agar dapat mengoperasikan dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kebutuhan yang dimaksud diantaranya:
 - 1) Peminatan siswa
Tujuan pelaksanaan PRODISTIK ialah mengembangkan kemampuan siswa di bidang IT. Mereka yang memiliki minat mengikuti program PRODISTIK perlu terlebih dahulu melakukan pendaftaran dan pembayaran pada setiap semester. Dengan begitu siswa yang mengikuti diharapkan antusias dalam pembelajaran karena sesuai dengan minatnya dan tidak ada unsur paksaan dari guru ataupun orang tuanya.
 - 2) Penyusunan instrumen penilaian
Dalam melakukan program Prodistik, penyusunan penilaian sudah dilaksanakan oleh pihak pengelola program dengan pihak ITS yang mana dalam hal ini keduanya menjalin kerjasama yang sudah diatur pada MoU yang kemudian beberapa instrumen disusun diantaranya ialah penyusunan standar kelulusan yang harus diikuti oleh siswa diantaranya: siswa harus
 - 3) Kelengkapan dokumen
Dokumen yang perlu dipersiapkan oleh pengelola program prodistik diantaranya jadwal pelaksanaan program, rencana pembelajaran, buku jurnal, media pembelajaran, serta instrumen penilaian.
- b. Orientasi utama evaluasi masukan adalah menjabarkan masukan dan sumber daya program, membandingkan antara performa program dengan program yang lain, menilai keuntungan atau anggaran yang diharapkan, penilaian rancangan kegiatan yang diajukan, dan inspeksi rekomendasi untuk strategi dan kebijakan pilihan yang terlebih dahulu perlu beberapa pertimbangan seperti yang direkomendasikan (Agustina & Mukhtaruddin, 2019). Komponen masukan dalam penyelenggaraan program PRODISTIK meliputi pembentukan struktur organisasi, sarana dan prasarana, tenaga pengajar yang berkompeten, perencanaan dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. Agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, suatu lembaga memerlukan

evaluasi masukan dimana harus ada deskripsi program serta perencanaan dan pengalokasian sumber daya untuk mencapai program (Nurmansah & Retnowati, 2020). Juga perlu dicari perbandingan untuk mengetahui efektivitas program-program tersebut (Prasetyono et al., 2019). Dalam sudut pandang (Stufflebeam & Zhang, 2017) evaluasi masukan melakukan penilaian dengan pendekatan alternatif agar kebutuhan dapat terpenuhi sebagai sarana merencanakan program pengalokasian sumber daya. Ada lima aspek yang akan dibahas pada bagian ini, yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana
MAN 2 Gresik merupakan satu-satunya lembaga pendidik yang ditunjuk ITS untuk menjalankan kegiatan bidang IT di Kabupaten Gresik dikarenakan beberapa faktor salah satunya ialah ketersediaan sarana dan prasarana. Program PRODISTIK ini dapat terlaksana dengan baik salah satunya karena dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dimana fasilitas diberikan agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang baik. Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana telah disediakan sebagai bahan masukan program Prodistik ialah ruang kelas yang aman dan nyaman, proyektor, dan pengeras suara atau *sound system* supaya seluruh siswa yang ada dalam kelas dapat menyimak materi yang disampaikan tenaga pengajar melalui media pembelajaran.
 - 2) Tenaga pengajar yang berkompeten
Selain sarana dan prasarana, tenaga pengajar pada program PRODISTIK sangat berpengaruh terhadap hasil program nantinya. Tenaga pengajar PRODISTIK di MAN 2 Gresik merupakan tenaga pendidik di sekolah yang sudah mengikuti pelatihan dan telah memiliki sertifikat ToT (Training of Trainer). Selain itu sekolah juga melakukan rekrutmen guru luar sekolah yang memiliki kompetensi pada bidang IT yang dibuktikan dengan ijazah linier.
 - 3) Anggaran yang dibutuhkan oleh program
Program PRODISTIK di MAN 2 Gresik tentunya membutuhkan anggaran agar proses kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pihak MAN 2 Gresik telah melakukan kegiatan perencanaan program yang tercatat dan dicantumkan dalam RAPBS/M. Seluruh anggaran yang dibutuhkan untuk menunjang lancarnya program Anggaran tersebut dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program PRODISTIK. Dukungan anggaran guna mendukung pelaksanaan acara Prodistik telah disusun di awal tahun serta tercantum di RAPBS, sehingga dapat menunjang segala aktivitas yang dilakukan program pada tiap semester.
 - 4) Kesiapan media pembelajaran tenaga pengajar pada program Prodistik
Jurnal absensi, laptop, modul program yang berisi materi seperti modul penguasaan *corel draw* dan *Photoshop*, Sound, LCD, ATK, meja dan kursi.
 - 5) Pola pembelajaran pada program prodistik berdasarkan prosedur kerja dalam pembelajaran
Mata pelajaran program PRODISTIK memiliki pola pembelajaran dengan memberikan materi terhadap peserta didik berdasarkan dengan RPP serta silabus yang berisi tentang bagaimana mengoperasikan Microsoft office tools, melakukan desain menggunakan *corel draw* dan *photoshop* hingga praktik desain web agar terlihat menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
- c. Evaluasi terhadap pelaksanaan suatu program penting bagi institusi untuk memantau bagaimana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedurnya (Dwi et al., 2018). Di bagian ini, dari data secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) program PRODISTIK di kelas dapat dilihat dari tiga aspek yaitu materi yang digunakan, guru dan metode pengajaran serta penilaian. Dapat disimpulkan bahwa pihak ITS menyediakan materi, tetapi seringkali modul perlu penyesuaian agar sesuai untuk digunakan untuk kegiatan kelas. Untuk membuat kelas lebih menarik, guru juga menggunakan materi tambahan seperti permainan, buku, blog dan kegiatan menarik. Tentang guru dan metode

pengajaran, para guru di pusat memiliki berbagai cara mengajar di kelas untuk memberikan suasana belajar yang baik. Metode pengajaran tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun hubungan dengan siswa. Termasuk dalam metode pengajaran adalah pembicaraan guru di dalam kelas, dan penggunaan bahasa di dalam kelas. Pertimbangan penting lainnya adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan dan meminta mereka untuk memikirkan materi. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran ialah penilaian. Ada berbagai jenis penilaian yang digunakan di pusat. Pusat telah memberikan penilaian resmi yang sama untuk semua kelas dan penilaian tersebut tertuang dalam silabus. Ada lima kategori untuk melakukan penilaian, yaitu kehadiran, penilaian di kelas, tugas rumah, dan tes kemajuan. Selain tugas resmi, para guru juga menggunakan berbagai jenis penilaian. Mereka menggunakan latihan yang ada di buku untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi. Penilaian juga dapat berupa *review* sebelum ujian tengah dan akhir. Bedah buku dan kegiatan membaca menjadi alternatif penilaian.

Selanjutnya tahap evaluasi proses merupakan penilaian terhadap pelaksanaan rencana yang telah dibuat dalam program PRODISTIK. Temuan dalam evaluasi proses menunjukkan beberapa permasalahan yang ada pada pelaksanaan program PRODISTIK di MAN 2 Gresik. Kendala berupa motivasi siswa dan perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya penetapan jadwal, rekrutmen tenaga pengajar, pelatihan dan pengembangan.

1) Motivasi siswa

Salah satu kendala yang dialami sekolah dalam menjalankan program PRODISTIK adalah tidak stabilnya motivasi peserta didik dalam mengikuti program ini. Setelah melaksanakan pembelajaran wajib di kelas, siswa yang terdaftar dalam program PRODISTIK melanjutkan kegiatan belajar yang berkaitan dengan materi program. Hal inilah yang menjadikan motivasi siswa menurun. Adapun siswa merasa kelelahan karena telah memperoleh materi yang begitu banyak di kelas sebelum kegiatan program dilakukan. Beberapa siswa yang merasa malas dan kelelahan memilih untuk membolos dan ada juga yang memilih untuk berhenti mengikuti program PRODISTIK ini. Strategi dan upaya dilakukan oleh ketua program agar motivasi siswa dalam mengikuti program terus meningkat diantaranya ialah mengimplementasikan metode pembelajaran yang menyenangkan, mendukung kegiatan dengan fasilitas yang memadai dan melakukan praktik langsung sehingga peserta didik tertarik dan memiliki dorongan atau motivasi lebih dalam mengikuti aktivitas pembelajaran program PRODISTIK.

2) Penetapan jadwal tenaga pengajar

Menentukan jadwal tenaga pengajar menjadi hal yang penting dalam proses program PRODISTIK. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama proses rekrutmen tenaga pengajar dari luar yang memiliki tujuan memiliki tenaga pengajar yang berkompeten justru memunculkan masalah. Adapun hal tersebut terjadi karena tenaga pengajar memiliki jadwal pada kegiatan lain, dimana jadwal antara aktivitas dan kegiatan pembelajaran program bertabrakan. Ketua program PRODISTIK melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah ini agar tidak mengganggu proses implementasi program di MAN 2 Gresik. Salah satu upaya yang dilakukan ketua program ialah melakukan penyesuaian jadwal dan mencari jam kosong tenaga pengajar. Apabila dari tenaga pengajar tersebut berhalangan hadir maka pembelajaran akan diisi oleh tenaga pengajar pengganti atau sementara materi disampaikan oleh ketua program PRODISTIK.

3) Pengembangan sumber daya manusia

MAN 2 Gresik bekerjasama dengan ITS dalam melakukan program PRODISTIK dengan tujuan memberikan pengetahuan siswa di bidang IT. Tujuan yang telah direncanakan tentunya tidak dapat terealisasi tanpa adanya proses pelatihan dan

pengembangan bagi tenaga pengajar program. Pihak ITS secara rutin memberikan pelatihan terkait materi-materi baru sebelum akhirnya disampaikan di kelas. Kegiatan pelatihan ini dilakukan setiap tahun yang diikuti oleh perwakilan dosen atau tenaga pengajar PRODISTIK.

- d. Evaluasi produk mengukur sejauh mana produk yang dihasilkan dalam penyelenggaraan program (Agustina & Mukhtaruddin, 2019). Selain itu, dengan melaksanakan evaluasi program dapat membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program (Arikunto, 2004). Dari hasil evaluasi produk, terdapat beberapa produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program PRODISTIK ini diantaranya:
 - 1) Tolok ukur pelaksanaan program PRODISTIK
Instrumen penilaian program PRODISTIK yang didalamnya menjelaskan mengenai penilaian merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program PRODISTIK.
 - 2) Hasil evaluasi pelaksanaan program PRODISTIK
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Program menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan program prodistik yang sudah dilaksanakan ialah adanya kalender yang di desain oleh siswa yang mengikuti program Prodistik, video cinematic yang digunakan untuk promosi sekolah yang juga di desain oleh siswa program, sertifikat, transkrip nilai setara D-1 dan prestasi di bidang Prodistik diantaranya memperoleh juara harapan tiga lomba pemrograman excel dalam Procommit tahun 2017, pada lomba robot cerdas Procommit V8.0 MAN 2 Gresik memperoleh juara 3, juara harapan 1 pada lomba program excel procommit V8.0 tahun 2018 dan masih banyak lagi prestasi peserta didik yang membanggakan di bidang IT.
- e. Evaluasi *outcome* merupakan tahap terakhir dalam implementasi program PRODISTIK di MAN 2 Gresik. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai dan mengukur sejauh mana dampak dari pelaksanaan program yang telah di implementasikan (Yati & Yaswinda, 2019). Dimana dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa program PRODISTIK telah memberikan dampak bagi siswa setelah lulus yakni:
 - 1) Melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
Dari hasil evaluasi manfaat dapat dijelaskan bahwa dengan melaksanakan Program Prodistik memiliki manfaat kedepannya yakni dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan menggunakan sertifikat prestasi yang diperoleh. Adapun siswa yang memperoleh penghargaan di bidang IT dapat lebih mudah masuk ke perguruan tinggi melalui jalur prestasi. Meskipun tidak semua siswa mempunyai prestasi di bidang IT, akan tetapi keilmuan dasar dalam menguasai tools microsoft office, desain corel draw dan photoshop sangat membantu siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi karena memudahkan dalam menyusun tugas kuliah dan penyelesaian tugas akhir nantinya karena sebelumnya siswa yang mengikuti Prodistik juga sudah diajarkan melakukan penyusunan tugas akhir.
 - 2) Mencari Pekerjaan
Beberapa siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tentunya memilih untuk bekerja. Adapun sebagian dari siswa lulusan program Prodistik memilih pekerjaan di bidang IT relevan dengan program yang diikuti. Beberapa diantaranya ada yang di rekrut menjadi tutor pengajar pada program ini. Meskipun begitu tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama menggunakan sertifikat program ini, karena hasil evaluasi yang dilakukan di MAN 2 Gresik menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak bekerja sesuai atau relevan dengan program yang diikuti. Hal ini dibuktikan banyaknya lulusan MAN 2 Gresik yang memilih bekerja di bagian Produksi di pabrik-pabrik yang ada di Kabupaten Gresik.

4. KESIMPULAN

Dari temuan atau hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program PRODISTIK di MAN 2 Gresik, dapat ditarik kesimpulan bahwa. (1) Pada tahap evaluasi konteks dapat dinyatakan termasuk kategori baik. Hal itu berdasarkan tujuan program yang menumbuhkan minat dan pemahaman di bidang IT pada era revolusi industri 4.0 sehingga perlu adanya program ini. (2) Evaluasi masukan hasil penelitian dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana prasarana yang memadai, tenaga pengajar berkompeten, dukungan anggaran, kesiapan media pembelajaran dan pola pembelajaran. (3) Evaluasi proses dalam penelitian ini menunjukkan kategori baik. Namun masih terdapat kendala teknis di lapangan diantaranya beberapa siswa belum bisa bersemangat mengikuti dan melaksanakan program Prodistik. (4) Tahap evaluasi produk program prodistik dapat dikategorikan cukup baik. Adapun hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prestasi dan produk kreativitas siswa seperti kalender akademik dan video *cinematic*. (5) Tahap manfaat program termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan dengan sertifikat program yang bisa dijadikan sebagai penunjang mencari pekerjaan dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Namun dalam evaluasi manfaat diketahui beberapa siswa masih banyak yang tidak bisa bekerja di bidang relevan dengan program yang diikuti yakni dengan latar belakang IT. Dengan demikian, program PRODISTIK termasuk dalam kategori keputusan inkremental, yang perlu dilanjutkan dengan melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaannya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian publikasi. Pertama, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada MAN 2 Gresik yang bersedia memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi pada pelaksanaan program PRODISTIK sehingga peneliti dapat memperoleh informasi pelaksanaan program PRODISTIK yang dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan atau revisi dan pengambilan keputusan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang memberikan pemahaman materi sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik. Terakhir, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) yang memberikan sumbangsih dalam proses publikasi ilmiah ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i1.1043>
- Ahmad. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0 Era Disrupsi Teknologi* (pp. 1–13).
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dwi, Y. R., Haryono, & Florentinus, T. S. ; (2018). The Evaluation of the CIPP Model in The Implementation of Character Education at Junior High School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 7(2), 65–77. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/28391%0Ahttps://doi.org/10.15294/ijcet.v7i2.28391>
- Hidri, S., & Coombe, C. (2017). Evaluation in Foreign Language Education in the Middle East and North Africa. *Springer International Publishing Switzerland*. doi: <http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-43234-2>
- Irawan, S., & Prasetyo, D. (2020). the Evaluation of Online School Examination Implementation Using CIPP Model. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 136–145.
- Kanwil Kemenag DIY. (2021). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. <http://diy.kemenag.go.id>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurmansah, R., & Retnowati, T. H. (2020). The evaluation of Heathy School Program at junior high school receiving the National Adiwiyata. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 146–155. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.25464>
- Picardo, E., North, B., & Maldina, E. (2019). Innovation and Reform in Course Planning, Teaching, and Assesment: The CEFR in Canada and Switzerland, a Comparative Study. *Canadian Journal of Apllied Linguistics*, 1(22), 103–128.
- Prasetyono, H., Kurniasari, D., & Desnaranti, L. (2019). Evaluation of the implementation of Batik-skills training program. *Research and Evaluation in Education*, 5(2), 130–143. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i2.23918>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. In *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using The Context, Input, Process, and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2, 183–194.
- Undang-Undang. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 Nomor 2*.
- UUD. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea IV*.
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>